

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Sugiyono (2016) tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali mengenai beberapa pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka peneliti akan memperoleh banyak pengetahuan tentang beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan serta memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Sehingga, peneliti dapat memahami dan mengetahui permasalahan dalam penelitian sebelumnya. Berikut disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian saat ini:

2.1.1 Permatasari dan Widianingsih (2020)

Penelitian Permatasari & Widianingsih (2020) berjudul “**Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang digambarkan oleh ROA, namun

tidak berpengaruh terhadap ROE, *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator dewan komisaris memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator ukuran dewan komisaris independent memperlemah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator dewan komisaris dan dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

Persamaan Penelitian

Berikut adalah beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.
2. Proksi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI).
3. Proksi kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA).

Perbedaan Penelitian

Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian sebelumnya perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
2. Pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi.
3. Pada penelitian saat ini variabel *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian terdahulu *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan sebagai variabel moderasi.
4. Pada penelitian saat ini *Firm Size* (Ukuran perusahaan) ditambahkan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian terdahulu variabel ini belum ditambahkan.

2.1.2 Firmansyah, Surasni, dan Pancawati (2020)

Penelitian Firmansyah et al. (2020) berjudul “**Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Populasi penelitian sebanyak 171 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 110 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian memiliki kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan, sedangkan saat *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan Penelitian

Berikut adalah beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Variabel independen yang digunakan menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Perbedaan Penelitian

Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi, namun penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi.
2. Pada penelitian saat ini variabel *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian terdahulu *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan sebagai variabel moderasi.
3. Pada penelitian saat ini variabel dependen yang digunakan juga profitabilitas suatu perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

4. Pada penelitian saat ini *Firm Size* (Ukuran perusahaan) ditambahkan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian terdahulu belum ditambahkan variabel ini.

2.1.3 Mahrani dan Soewarno (2018)

Penelitian Mahrani & Soewarno (2018) berjudul “*The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan serta melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian ini adalah data sekunder yang melibatkan 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* dan dilakukan dengan bantuan software WarpPLS 5.0. Hasil penelitian ini adalah Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan.

Persamaan Penelitian

Berikut adalah beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Perbedaan Penelitian

Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah yang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014.
2. Pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisa *Multiple Regression Analysis* (MRA), sedangkan pada penelitian terdahulu adalah *Partial Least Square* dan dilakukan dengan bantuan software WarpPLS 5.0.
3. Pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi.
4. Pada penelitian saat ini *Firm Size* (Ukuran perusahaan) ditambahkan sebagai variabel independent, namun pada penelitian terdahulu hanya *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.1.4 Rilla Gantino (2016)

Penelitian Gantino (2016) berjudul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel Kinerja Keuangan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 129 perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi linier sederhana (*Simple Linear Regression*). Hasil penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Persamaan Penelitian

Berikut adalah beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
2. Variabel independen yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Sampel yang digunakan juga merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan Penelitian

Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah yang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang tercatat pada periode 2011-2014.
2. Proksi *Price Book Value* (PBV) tidak digunakan dalam penelitian saat ini, sedangkan pada penelitian terdahulu terdapat proksi *Price Book Value* (PBV).
3. Pada penelitian saat ini variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Firm Size* (Ukuran perusahaan) ditambahkan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu belum terdapat variabel independent tersebut.
4. Pada penelitian saat ini sampel perusahaan tidak hanya dari perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang subsektor *pulp* dan kertas, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang subsektor *pulp* dan kertas.

2.1.5 Melawati, Nurlaela, dan Wahyuningsih (2015)

Penelitian Wati et al. (2016) berjudul “**Pengaruh *Good Corporate Governance*, *CSR*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Teknik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini adalah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan Penelitian

Berikut adalah beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Firm Size* (Ukuran perusahaan).
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan.
3. Sampel yang digunakan juga merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan Penelitian

Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian saat ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang tercatat pada periode 2012-2014.

2. Pada penelitian terdahulu variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan 77 item, sedangkan pada penelitian saat ini terjadi penambahan pengukuran hingga 91 item.

2.1.6 Bukhori dan Raharja (2012)

Penelitian Bukhori & Raharja (2012) berjudul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang diambil adalah 160 perusahaan yang dipilih secara acak dari berbagai jenis perusahaan yang di *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Teknik analisa yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan Penelitian

Berikut adalah beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan.
2. Variabel independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Firm Size* (ukuran perusahaan).
3. Teknik analisa yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA).

Perbedaan Penelitian

Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel 160 perusahaan yang dipilih secara acak dari berbagai jenis perusahaan yang di *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010.
2. Pada penelitian saat ini variabel independen ditambahkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan pada penelitian terdahulu belum ada variabel ini.

2.1.7 Bayoud, Slaughter, dan Kavanagh (2012)

Penelitian Bayoud et al. (2012) berjudul “*An Empirical Study Of The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure And Organizational Performance: Evidence From Libya*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja organisasi dalam hal kinerja keuangan, komitmen karyawan dan reputasi perusahaan di Libya. Populasi penelitian yang digunakan sebanyak 135 perusahaan di Libya dari berbagai sektor dengan sampel akhir sebanyak 20 perusahaan di Libya. Teknik analisis yang digunakan adalah *Multivariate Regression*. Hasil penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kinerja organisasi.

Persamaan Penelitian

Berikut adalah beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Proksi variabel kinerja yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan.
3. Penelitian menggunakan teknik analisa *Multiple Regression Analysis* (MRA).

Perbedaan Penelitian

Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang tidak berada di Indonesia, sedangkan pada penelitian saat ini berada di Indonesia dan hanya dari sektor manufaktur saja.
2. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel 20 perusahaan di Libya.
3. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen *Good Corporate Governance* dan *Firm Size*, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel ini.
4. Pada penelitian saat ini hanya mengukur kinerja organisasi secara profitabilitas saja, sedangkan penelitian terdahulu juga membahas mengenai lingkungan kerja dan beberapa hal lain yang termasuk dalam kinerja organisasi.

2.1.8 Saleh, Muhamad, dan Zulkifli (2011)

Penelitian Saleh et al. (2011) berjudul “*An Empirical Examination Of The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure And Financial Performance In An Emerging Market*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan untuk *Public Limited Company* (PLC) di Malaysia. Sampel penelitian ini adalah 200 perusahaan terbesar yang diambil dari 499 perusahaan di papan utama Bursa Malaysia selama periode 2000-2005. Pemilihan sampel ini didasarkan pada peringkat kapitalisasi pasar tertinggi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan Penelitian

Berikut adalah beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan.
2. Variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Perbedaan Penelitian

Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang tidak berada di Indonesia, sedangkan pada penelitian saat ini berada di Indonesia dan hanya dari sektor manufaktur saja.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu adalah 200 perusahaan terbesar yang diambil dari 499 perusahaan di papan utama Bursa Malaysia selama periode 2000-2005.
3. Pada penelitian saat ini variabel independen ditambahkan *Firm Size* (ukuran perusahaan), sedangkan penelitian terdahulu tidak ada variabel ini.

2.1.9 Sukandar dan Rahardja (2014)

Penelitian Sukandar (2014) berjudul “**Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris direksi, dewan komisaris, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 98 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM secara konsisten selama periode 2010-2012. Hasil penelitian ini adalah ukuran komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan Penelitian

Berikut adalah beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Firm Size* (ukuran perusahaan).
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan.

Perbedaan Penelitian

Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu adalah 98 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM secara konsisten selama periode 2010-2012.
2. Pada penelitian saat ini variabel independen ditambahkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan.

2.1.10 Heryanto dan Juliarto (2017)

Penelitian Heryanto dan Juliarto (2017) berjudul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR)

terhadap *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 68 perusahaan pada tahun 2014 dan 71 perusahaan pada tahun 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Namun, pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap profitabilitas perusahaan yang di proksikan oleh *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh positif secara signifikan.

Persamaan Penelitian

Berikut adalah beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
2. Profitabilitas perusahaan yang di proksikan juga menggunakan *Return on Assets (ROA)*.
3. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan.

Perbedaan Penelitian

Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini sebanyak 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu paling banyak menggunakan 71 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2015.
2. Pada penelitian saat ini variabel independen ditambahkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Firm Size*, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Pada penelitian saat ini indeks GRI yang digunakan memiliki jumlah 92 item. Sehingga, memiliki perbedaan dengan standar indeks GRI pada penelitian sebelumnya.

2.1.11 Parengkuan (2017)

Penelitian Parengkuan (2017) berjudul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-UNSRAT**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan berdasarkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 18 perusahaan pada periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur.

Persamaan Penelitian

Berikut adalah beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
2. Kinerja keuangan yang di proksikan juga menggunakan *Return on Assets (ROA)*.
3. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan Penelitian

Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini lebih banyak yakni 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015.
2. Pada penelitian saat ini variabel independen ditambahkan *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Firm Size*, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

3. Pada penelitian saat ini indeks GRI yang digunakan memiliki jumlah 92 item. Sehingga, memiliki perbedaan dengan standar indeks GRI pada penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1

MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Permatasari dan Widianingsih (2020).	Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan GCG sebagai variabel moderasi.	51 perusahaan BUMN non-keuangan tahun 2014-2018.	DV: Kinerja keuangan. IV: CSR. MV: GCG.	Metode regresi linear sederhana (<i>Simple Linear Regression</i>).	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang digambarkan oleh ROA, namun tidak berpengaruh terhadap ROE.
					GCG dengan indikator kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
					GCG dengan indikator dewan komisaris memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
Firmansyah, Surasni, dan Pancawati (2020).	Mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan GCG dan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.	110 perusahaan manufaktur.	DV: Ukuran perusahaan, GCG, dan CSR. IV: Nilai perusahaan. MV: GCG dan ukuran perusahaan.	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .	CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
					CSR terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh GCG dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Mahrani dan Soewarno (2018).	Mengetahui pengaruh langsung dari mekanisme GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan serta melalui manajemen	102 perusahaan manufaktur.	DV: Kinerja keuangan. IV: GCG dan CSR. MV: Manajemen laba.	<i>Partial Least Square</i> dan software WarpPLS 5.0.	Mekanisme GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
					CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
					Mekanisme GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
					Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan.

	laba sebagai variabel mediasi.				
Rilla Gantino (2016).	Menguji hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel kinerja keuangan terhadap variabel CSR.	6 perusahaan manufaktur.	DV: Kinerja keuangan. IV: CSR.	Metode regresi linier sederhana (<i>Simple Linear Regression</i>).	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dan ROA. CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.
Melawati, Nurlaela, dan Wahyuningsih (2015).	Menguji hubungan GCG, CSR, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.	21 perusahaan manufaktur (sektor industri dasar dan kimia) tahun 2012-2014.	DV: Kinerja keuangan perusahaan. IV: Dewan direksi, dewan komisaris, CSR, dan ukuran perusahaan.	Analisis regresi berganda.	Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
Bukhori dan Rahardja (2012).	Menguji pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.	160 perusahaan yang dipilih secara acak dari berbagai jenis perusahaan yang di listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010.	DV: Kinerja keuangan perusahaan. IV: GCG dan ukuran perusahaan.	<i>Multiple Regression Analysis</i> (MRA).	Jumlah dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Bayoud, Slaughter, dan Kavanagh (2012).	Menguji hubungan antara pengungkapan CSR dan organisasi kinerja dalam hal kinerja keuangan,	20 perusahaan di Libya.	DV: Kinerja keuangan (ROA dan Ri). IV: CSR, EMPL, COM, PROD, ENV.	<i>Multivariate Regression</i> .	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kinerja organisasi.

	komitmen karyawan dan reputasi perusahaan di Libya.				
Saleh, Muhamad, dan Zulkifli (2012).	Mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan untuk PLC di Malaysia.	200 perusahaan terbesar di Malaysia.	DV: Kinerja keuangan (ROA, ROE), Pendapatan, EC, dan CR. IV: CSR, EMP, COM, CON, ENV.	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i> .	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
Sukandar dan Rahardja (2014).	Menganalisis pengaruh dewan komisaris direksi, dewan komisaris, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	98 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM secara konsisten selama periode 2010-2012.	DV: Kinerja perusahaan. IV: Mekanisme internal <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran perusahaan.	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i> .	Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
					Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
					Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Heryanto dan Juliarto (2017)	Menganalisis pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Earnings Per Share (EPS)</i> , dan <i>Net Profit</i>	Sampel penelitian adalah 68 perusahaan pada tahun 2014 dan 71 perusahaan pada tahun 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	DV: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> . IV: Profitabilitas perusahaan (ROA, ROE, EPS, dan NPM)	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Earnings Per Share (EPS)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> . Namun, pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap profitabilitas perusahaan yang di proksikan oleh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> memiliki pengaruh positif secara signifikan.

	<i>Margin (NPM)</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.				
Parengkuan (2017)	Menganalisis pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap kinerja keuangan berdasarkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Sampel penelitian adalah 18 perusahaan pada periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	DV: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> . IV: Profitabilitas perusahaan (ROA, ROE, EPS, dan NPM)	Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh <i>Return on Assets (ROA)</i> pada perusahaan manufaktur.

Sumber: Permatasari dan Widianingsih (2020), Firmansyah, Surasni, dan Pancawati (2020), Mahrani dan Soewarno (2018), Rilla Gantino (2016), Melawati, Nurlaela, dan Wahyuningsih (2015), Bukhori dan Rahardja (2012), Bayoud, Slaughter, dan Kavanagh (2012), Saleh, Muhamad, dan Zulkifli (2012), Sukandar dan Rahardja (2014), Heryanto dan Juliarto (2017), dan Parengkuan (2017) .

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini akan dibahas mengenai beberapa teori yang mendasari dan mendukung penelitian saat ini. Berikut teori yang berhubungan dengan penelitian ini akan menjelaskan secara sistematis.

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah cabang dari teori permainan yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi individu atau kelompok untuk bertindak atas nama perusahaan saat kepentingan individu atau kelompok tersebut bertentangan dengan milik perusahaan Scott (2012) . Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana individu atau sekelompok orang (*principal*) melakukan perintah kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama individu atau kelompok tersebut serta memberikan wewenang kepada orang lain yang berperan sebagai agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi individu atau kelompok tersebut Jensen & Meckling (1976). Kontrak keagenan antara agen dan prinsipal ini dibagi dalam dua jenis, yakni Rankin et al. (2012):

- 1) Antara Manajer dan Pemegang saham, dalam jenis ini yang dimaksud prinsipal adalah para pemegang saham, sedangkan agen adalah manajer yang bertindak atas nama pemegang saham atau peminanglainnya.
- 2) Antara Manajer dan Kreditur, dalam jenis ini prinsipal adalah kreditur atau pemberi pinjaman, sedangkan manajer bertindak sebagai agen.

Dalam teori keagenan, pasti terdapat adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajer. Sehingga dari teori yang telah dikemukakan, dalam pengelolaan suatu perusahaan

harus ada sistem pengawasan terhadap manajer yang meliputi tindakan dan lain-lain untuk kepentingan perusahaan (*agent*) agar manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dari perusahaan (*principal*).

2.2.3 Teori Legitimasi (*Legitimation Theory*)

Perusahaan bisa ada di dalam suatu masyarakat akibat adanya dukungan dari masyarakat. Oleh sebab itu, cara berperilaku perusahaan dan cara yang digunakan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan di masyarakat. Dalam hal ini, salah satu contohnya adalah pemerintah dimana perusahaan memiliki kontrak sosial (*social contract*) yang berisi sejumlah hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Kontrak sosial itu tentu akan mengalami perubahan sejalan dengan perubahan kondisi di masyarakat. Namun, apa pun perubahan yang akan terjadi, kontrak sosial tersebut tetaplah merupakan dasar bagi legitimasi bisnis pada perusahaan. Kontrak sosial ini juga akan menjadi wahana bagi perusahaan untuk menyesuaikan berbagai tujuan yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan yang ada di masyarakat yang pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk program tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Hadi, (2011) legitimasi merupakan keadaan psikologis yang menggambarkan keberpihakan orang ataupun kelompok yang sangat peka terhadap gejala lingkungan di sekitarnya baik fisik maupun nonfisik.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa legitimasi merupakan suatu sistem pengelolaan yang dimiliki perusahaan yang berpihak terhadap masyarakat. Sebagai

suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, maka kegiatan operasional perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat. Setelah teori yang telah dikemukakan tersebut, dapat dijelaskan bahwa legitimasi suatu perusahaan dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan diperlukan agar perusahaan mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat melalui pengakuan yang diberikan nantinya.

2.2.4 Teori *Stakeholder*

Menurut Hadi (2011) teori *stakeholder* merupakan teori yang menerangkan bahwa perusahaan bertanggungjawab tidak hanya pada para pemilik (*stakeholder*), namun perusahaan juga perlu bertanggung jawab terhadap sosial kemasyarakatan. *Stakeholder* yang dimaksud ialah pihak internal ataupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan asing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan, lembaga pemerintah lingkungan, pekerja perusahaan, kaum minoritas, dan lain sebagainya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder* yang juga senantiasa telah membantu terwujudnya tujuan perusahaan. Apabila pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan semakin baik, maka *stakeholder* akan lebih merasa puas dan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitas yang telah dilakukannya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba.

2.2.5 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal ini menjelaskan mengenai adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan kepada pihak luar perusahaan termasuk para investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Informasi tersebut sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena di dalam informasi tersebut menjelaskan mengenai keterangan, catatan, maupun gambaran perusahaan baik di masa lalu maupun di masa depan Brigham & Houston (2015).

Teori sinyal erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam analisis fundamental perusahaan. Menurut teori agensi, perusahaan dengan biaya pengawasan dan biaya kontrak yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah karena akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen. Salah satu biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat adalah biaya dalam menyelenggarakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kemudian sebagai bentuk tanggung jawab manajer kepada pihak prinsipal, manajer sebagai agen akan berusaha untuk memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal dengan melakukan *corporate environmental disclosure* sebagai salah satu tindakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate environmental disclosure* merupakan sinyal *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat mengalihkan perhatian pemegang saham dari pengawasan manipulasi laba ataupun beberapa isu lainnya. Pada akhirnya, harga saham di pasar modal akan meningkat seiring meningkatnya

kepercayaan pemegang saham terhadap transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Sehingga, profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat.

2.2.6 Teori Skala Ekonomi

Menurut Pindyck & Rubinfeld (2014), skala ekonomi (*economics of scale*) adalah fenomena turunnya biaya produksi per unit dari suatu perusahaan yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi. Apabila jumlah produksi yang dapat digandakan dengan biaya kurang dari dua kali lipat, maka perusahaan sedang menikmati skala ekonomi ketika dapat melipatgandakan jumlah produksinya dengan biaya lebih sedikit dari dua kali biaya produksi. Sebaliknya, perusahaan berada dalam skala dis-ekonomi ketika dua kali lipat jumlah produksinya membutuhkan lebih dari dua kali lipat biaya.

Hal ini berkaitan dengan semakin besar ukuran suatu perusahaan, modal yang dimiliki perusahaan tersebut mudah untuk mendapatkan modal dan memiliki aset yang lebih besar. Namun, pada beberapa perusahaan justru dianggap akan menambah beban masalah suatu perusahaan untuk semakin berkembang dan menutupi beberapa hal tak terduga yang terjadi kedepannya. Apabila, beban tersebut tidak dapat diselesaikan dengan optimal tentu akan berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan menurun dan perusahaan dapat terancam pailit.

2.2.7 Profitabilitas

Dalam era industrialisasi yang semakin besar, investor tidak hanya tertarik pada perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi, tetapi juga bagaimana kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Sehingga, beberapa

perusahaan saat ini melakukan program tanggung jawab sosial disamping tetap memproduksi suatu produk dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Menurut rofitabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Hanafi (2016) rasio profitabilitas digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas lebih sering dilihat oleh investor dan digunakan oleh perusahaan karena dapat mengetahui tingkat kemampuan dari suatu perusahaan dengan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan usaha. Peneliti menggunakan rasio tersebut dikarenakan peneliti berpendapat kedua rasio tersebut sangat tepat untuk mengukur pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan. Berikut adalah pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan kenaikan harga pokok penjualan. Rasio ini diukur dengan jumlah laba kotor yang diperoleh oleh

perusahaan, dibandingkan dengan jumlah nilai bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2018), semakin besar nilai *Gross Profit Margin* yang dimiliki suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mengendalikan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase di bawah kenaikan penjualan dapat dikatakan baik. Sehingga, perusahaan dapat dikatakan semakin efisien dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2018), rumus yang digunakan dalam mengukur profitabilitas melalui *Gross Profit Margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) diberikan nilai antara 0 dan 1. Menurut Brigham & Daves (2010) apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan mendekati 1, maka kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya semakin efisien dan laba bersih yang akan dihasilkan juga akan semakin besar. Menurut Brigham & Daves (2010), rumus yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas melalui *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \dots(2)$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Menurut Kasmir

(2018), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka pendapatan yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi, sehingga kedudukan dalam perusahaan juga semakin baik. Menurut Kasmir (2018), rumus yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas melalui *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

4. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2014) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia. Semakin besar nilai *Return on Asset* (ROA), maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, dan sebaliknya. Menurut Brigham & Houston (2015) rumus yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \dots(4)$$

5. *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam mencapai profit bagi para investor. Menurut Kasmir (2018) semakin tinggi nilai *Earnings Per Share* (EPS), maka perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam memenuhi kesejahteraan para

investor saham. Sehingga, *return* yang diberikan kepada para investor juga akan semakin tinggi. Menurut Kasmir (2018), rumus yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas melalui *Earnings Per Share* (EPS) adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\% \quad \dots(5)$$

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin efektif manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga menggambarkan tujuan utama perusahaan untuk memperoleh laba.

2.2.8 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah sistem yang diciptakan oleh perusahaan untuk mengatur, mengelola, dan mengawasi kegiatan operasional suatu perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan juga memperhatikan kepentingan *stakeholder* Pratiwi (2016). Badan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) merupakan lembaga di Indonesia yang diberikan wibertugas untuk merekomendasikan dan merumuskan kebijakan yang baik mengenai bagaimana tata kelola yang baik dalam pengelolaan perusahaan (Djamilah dan Surenggono, 2017). Dalam kode dari *Corporate Governance* yang

dibuat oleh KNKCG, ada lima prinsip yang harus dijalankan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, yaitu: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

1. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut teori agensi, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan manajemen puncak. Dengan adanya dewan komisaris dapat memberikan pengaruh luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lebih bertanggung jawab kepada *stakeholder* Djamilah & Surenggono (2017). Menurut Irma (2019) adalah sebagai berikut:

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris} \quad \dots (6)$$

2. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan UU PT Pasal 1 angka (5). Dewan direksi memiliki tanggung jawab yaitu dewan direksi harus bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan. Selain itu dewan direksi wajib membuat dan memelihara daftar pemegang saham, menyelenggarakan pembukuan perusahaan, melaporkan kepemilikan sahamnya dan keluarga yang dimiliki pada perusahaan. Dewan direksi

harus menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan. Menurut Bukhori & Raharja (2012) rumus dewan direksi adalah sebagai berikut:

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi} \quad \dots (7)$$

2.2.9 *Corporate Social Responsibility*

Menurut Gray et al. (2001), pengungkapan CSR adalah proses pengomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan. Menurut Lesmana et al. (2016), terdapat dua sifat pengungkapan yaitu pengungkapan yang didasarkan pada ketentuan atau standar (*mandatory disclosure*) seperti aturan untuk perusahaan perseroan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*).

Implementasi CSR yang baik dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan dilaksanakannya CSR mengindikasikan bahwa perusahaan mulai sadar akan keberlanjutan usaha perusahaan. Penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Gantino (2016), Bayoud et al. (2012), dan Saleh et al. (2011) berkesimpulan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti dalam pengambilan keputusan, investor mempertimbangkan informasi CSR sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi.

Pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan dapat menggunakan *global reporting initiative* (GRI) dengan indikator pengungkapan yang berfokus pada lingkungan, ekonomi, dan sosial dengan pedoman *triple bottom line* sebagai dasar keberlanjutan. GRI G4 adalah standar pengungkapan dunia yang dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat laporan pengungkapan CSR dan dapat memberi manfaat kepada *stakeholder*. Dalam GRI G4 terbaru terdapat 3 kategori utama, yaitu kategori lingkungan, kategori sosial, dan kategori ekonomi dengan total mencapai 91 indikator. Menurut Sembiring (2006) *Corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \quad \dots (8)$$

Keterangan:

CSRDI_j: *Corporate Social Responsibility Index* per kategori perusahaan j.

N_j: Jumlah item untuk perusahaan j.

X_{ij}: 1 = Jika item i diungkapkan; 0 = Jika item i tidak diungkapkan.

2.2.10 Firm Size

Firm Size adalah Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aset. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar

kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. *Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sugiarto, 2011:98). *Firm Size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula. Menurut Murhadi (2013), rumus perhitungan *Firm Size* (ukuran perusahaan) adalah sebagai berikut:

$$Firm Size (Ukuran perusahaan) = Ln Total Assets \quad \dots(9)$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

Pada bagian ini akan dibahas mengenai beberapa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas

Good Corporate Governance (GCG) merupakan gambaran bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Tentu, semakin bagus tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan juga akan semakin cepat dan meningkat. Semakin rendah kualitas tata kelola suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan juga akan semakin lambat dan rendah. *Good Corporate Governance* (GCG) pada penelitian ini diukur menggunakan dewan direksi dan dewan komisaris, dikarenakan indikator ini lebih sering dijumpai di perusahaan.

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi yang ada di perusahaan, namun dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap pengambil keputusan langsung di perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik karena masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Namun, pada beberapa kasus masih justru semakin banyak jumlah dewan komisaris akan mengeluarkan biaya besar bagi perusahaan dan pengambilan keputusan berjalan lambat karena terlalu banyak opsi yang disarankan. Sehingga, masih diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris ini terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Undang-Undang Perseroan Terbatas, disebutkan bahwa dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Jumlah dewan direksi secara logis akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan karena perlu dilakukan strategi kordinasi yang baik antar anggota dewan komisaris yang ada. Menurut beberapa perusahaan semakin kecil jumlah dewan direksi pengendalian perusahaan juga akan semakin mudah, namun dalam pengambilan keputusan akan sedikit susah. Dari uraian diatas, jelas bahwa ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Namun, dengan adanya perbedaan temuan para peneliti dalam penelitian sebelumnya, maka bukti yang diperlukan masih diperdebatkan.

2.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan akan memperluas pengungkapan oleh masyarakat dalam laporan tahunan yang menjadi salah satu pedoman bagi investor dalam pengambilan

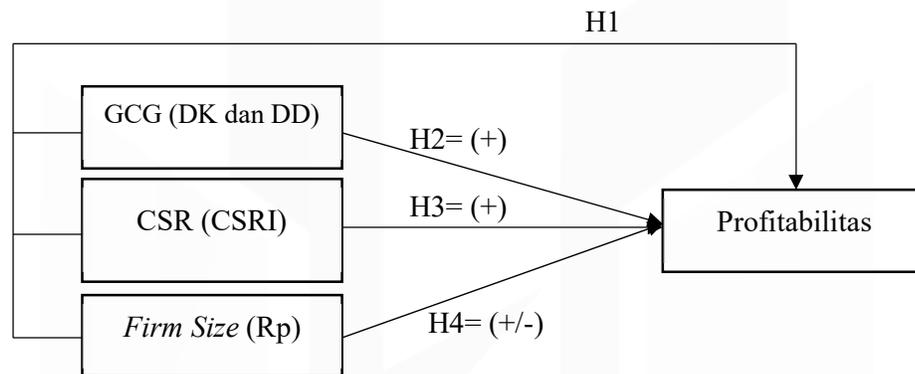
keputusan sebelum berinvestasi. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dinilai sebagai bentuk kesungguhan perusahaan untuk menyisihkan sebagian keuntungan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menangani dampak negatif yang ada di lingkungan sekitar dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari kegiatan operasional perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan. Hal ini baik mencakup secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Semakin luasnya informasi yang diterima oleh investor, maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga akan meningkat. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentu investor akan memberikan respon positif terhadap perusahaan berupa pergerakan saham yang nantinya akan bergerak cenderung naik. Sehingga keuntungan yang didapat dalam laporan keuangan juga lebih maksimal.

2.3.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Firm Size (Ukuran perusahaan) merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin mudah dalam mendapatkan modal. Modal ini nantinya dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan produk agar lebih baik, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat dan kinerja perusahaan akan optimal.

2.4 Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Firm Size* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

Sehingga, didapatkan hipotesis awal sebagai berikut:

1. H1 : *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Firm Size* (Ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. H2 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. H3 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. H4 : *Firm Size* (Ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.